

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan kefitrahan dalam beragamnya itulah yang membedakan dengan makhluk lainnya. Diciptakan sebagai hamba dan juga khalifah di dunia ini. Bahkan hidup dengan mempunyai tugas suci yaitu untuk selalu beribadah.

Hal tersebut sebagai sarana penghambaan paling hakiki dalam rangka mendekatkan diri kepada Sang Khaliq, salah satunya dengan melaksanakan salat. Dalam Islam, mempunyai kedudukan tinggi sebagai rukun Islam kedua setelah syahadat dan juga merupakan tiang agama.¹

Bagi umat Islam, salat merupakan bentuk ibadah yang paling utama sebagai manifestasi untuk mengungkap segala kebutuhan, permohonan pertolongan segala bentuk kesulitan yang mendera dirinya, dalam menghadapi perjalanan kehidupan. Manusia menyadari bahwa sebenarnya tempat bergantung untuk berserah diri hanyalah pada-Nya.

Orang-orang mu'min memandang salat merupakan aktivitas yang dinanti-nantikan karena menjadi perjumpaan dengan kekasih-Nya. Lebih daripada itu, Allah SWT merealisasikan kasih sayang-Nya dengan kebahagiaan.

¹ Abu Firly Bassam Taqiy. *Mukjizat Kesembuhan dalam Gerakan Shalat*. (Jogjakarta : Hikam Pustaka, 2009) 27

Melaksanakan dengan khusyu', penuh khidmat, maka akan memberikan ketenangan fikiran, kekuatan spiritual, ketentraman qalbu, dan ketenangan jiwa.² Kegundahan hidup dengan totalitas kekhushyu'an yang akan melahirkan keadaan relaksasi dalam dirinya.

Dalam Islam salat terbagi ke dalam dua jenis yakni selain fardhu lima waktu yang terdiri dari subuh, dzuhur, asar, magrib, dan isya. Terdapat pula salat sunnah sebagai penyempurna ibadah wajib diatas, salah satu diantaranya yaitu salat duha.

Sebenarnya Rasulullah SAW menganjurkan dan menyeru sahabatnya Abu Hurairah untuk melaksanakannya.³ Dengan kata lain, dibalik salah satu shalat sunnah tersebut dibaliknya terselipkan keutamaan yang sangat istimewa, sebab merupakan salah satu amalan sunnah diantara lainnya yang tidak pernah beliau lalaikan.

Seseorang yang rutin mengerjakan salat duha, dadanya akan dilapangkan oleh Allah SWT sehingga hatinya kaya.⁴ Kaya hati ini berbeda dengan kaya hanya karena materi, dikarenakan sekaya bahkan sebanyak apapun harta yang dimiliki jika hati merasa miskin tetap akan merasa selalu kekurangan dan tidak bersyukur.

Sementara itu, dunia pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

²Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) 451

³Zeen Zainal Alim, *The Ultimate Power Of Dhuha* (Jakarta: Qultum Media, 2012) 21

⁴M. Irsyad, *Dahsyatnya Do'a dan Amalan Agar Selalu Bejo Kaya dan Bahagia Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015) 58

Bentuk jenjang pendidikan yang ada di Indonesia diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Jenjang tersebut mengupayakan siswa nya untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional yang terdiri dari berbagai jurusan. Bahkan menurut PP No.29 tahun 1990 menyatakan bahwa SMK mengemban amanah terkait dengan pendidikan dan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.⁵

Dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks siswa dirasa tidak hanya mengedepankan kematangan secara profesional dalam keahlian menguasai jurusannya saja, namun juga perlu diimbangi oleh kematangan spiritual dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan.

Realita yang ada, masih jarang ditemui beberapa sekolah tertentu yang di dalamnya mengadakan pembiasaan rutin salat duha berjama'ah sebelum pembelajaran dimulai, apalagi di lingkungan berbasis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri maupun Swasta.

Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Asmaul Husna yang berada di daerah Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang. Yang mana, lembaga tersebut merupakan salah satu sekolah swasta, yang sudah melakukan pembiasaan salat sunnah ini secara rutin beberapa tahun lalu.

⁵Ika Zenita Ratnaningsih, Erin Ratna Kustanti, Anggun Resdasari Prasetyo, Nailul Fauziah. *Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jurusan (Jurnal Humanitas) Vol. 13, No.2 hlm.113*

Salah satu manfaat yang bisa didapatkan dari menjalankan pembiasaan salat duha ini selalu diidentikkan dengan ruhnya rezeki.⁶ Sebab, Allah SWT sudah berjanji akan menanggungnya bagi para pelaku salat sunnah ini.

Memulai awal aktivitas di pagi hari dengan ingatan mengutamakan terlebih dahulu untuk mendekatkan diri menjalankan ibadah maka rahmat dan kasih sayang-Nya akan semakin besar kepada kita.

Akan tetapi disisi lain, kebanyakan orang masih ada yang memahami suatu rezeki itu sebagai harta dan materi belaka. Bahkan lebih sempit lagi hanya memandangnya dalam bentuk berupa uang. Dengan demikian terkadang muncul anggapan bahwasanya jika seseorang tidak memiliki uang, berarti dia pun tidak mendapatkan rezeki.

Padahal makna rezeki itu mencakup luas sekali tidak hanya seperti diatas, melainkan bisa dalam bentuk kesehatan, ketenangan hati, mendapat ilmu yang bermanfaat, keluarga dan keturunan yang shalih/shalihah dan lain sebagainya. Dengan melaksanakan salat duha menjadi suatu sarana yang dapat memudahkan untuk mendapatkan hal-hal tersebut.

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengurusan izin penelitian terlebih dahulu ke institusi pendidikan peneliti dan lokasi penelitian yang dituju. Kemudian, peneliti menempuh penjajakan lapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu pertama observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan salat duha para siswa di SMK Asmaul Husna. Kedua, wawancara dengan informan terkait yaitu

⁶Muhammad Makhdlori, *Ajaibnya Mukjizat Dhuha*, (Jogjakarta: Safirah, 2013), h.113

kepala sekolah. Ketiga, telaah dokumen dengan memilih data dokumen yang relevan. Yang mana, didapatkan hipotesis bahwa siswa mengetahui manfaat salat duha di identikkan dengan rezeki, namun belum menyadari seutuhnya pemahaman mengenai cakupan luas dari makna rezeki itu sendiri. Masih adanya anggapan bahwa rezeki hanya dalam bentuk materi atau uang saja.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manfaat Salat Duha Terhadap Kemudahan Rezeki (Studi Kasus Pada Siswa SMK Asmaul Husna, Kec. Tanjungsari, Kab.Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah

Perihal diatas , maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apa saja manfaat salat duha ?
2. Bagaimana manfaat salat duha terhadap kemudahan rezeki siswa SMK Asmaul Husna ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diantaranya bertujuan :

1. Untuk mengetahui manfaat salat duha.
2. Untuk mengetahui manfaat salat duha terhadap kemudahan rezekisiswa SMK Asmaul Husna.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini dapat berguna :

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis kemudahan rezeki siswa seputar akademik yaitu melalui melaksanakan shalat duha, sehingga penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Tasawuf Psikoterapi.

2. Secara Praktis

- Bagi peneliti menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian.
- Bagi Sekolah SMK Asmaul Husna, untuk terus mengembangkan kegiatan aspek keagamaan di dalamnya, bukan hanya aspek pengetahuan umum dan praktek-praktek mengenai kejuruan di lingkungan sekolah. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sarana peningkatan nilai edukatif spiritual terhadap kualitas motivasi ibadah siswa .
- Bagi orang tua, hasil penelitian ini agar dapat berguna untuk lebih memperhatikan dan juga dapat meningkatkan pula pemahaman keagamaan kepada anak.
- Bagi masyarakat, dapat mengembangkan kegiatan keagamaan rutin baik itu wajib dan sunnah yang ada di sekitar wilayah maupun di luar wilayah.

E. Tinjauan Pustaka

Adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan berbagai tinjauan agar penelitian ini dapat diketahui perbedaannya beberapa literatur tersebut diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Remaja di SMP Islam Al-Azhar 7 Sukabumi*” yang ditulis oleh Basmah Monarchya Latif. Hasil penelitian menjelaskan mengenai adanya hubungan shalat dhuha terhadap akhlak siswa-siswi yang dicerminkan dengan perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT menghargai sesama atau orang lain dan menjaga lingkungan sekitarnya, dan dapat mengendalikan diri sesuai dengan seharusnya yang dilakukan. Metode dalam penelitian menggunakan deskriptif-korelasi.
2. Skripsi yang berjudul “*Manfaat Shalat Dhuha Terhadap Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Zawiyah, Kec. Samarang, Kab. Garut*” yang ditulis oleh Rayi Ajeng Darojatul A. Hasil penelitian menjelaskan adanya manfaat pembiasaan shalat dhuha terhadap kesehatan mental meliputi dapat membentuk akhlak para santri menjadi orang yang berakhlakul karimah, membentuk kecerdasan spiritual yang baik, menjadikan para santri menjadi orang yang tidak pernah malas dengan mempergunakan waktu luang dengan hal positif. Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif.
3. Jurnal yang berjudul “*Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*” yang ditulis oleh Nuryandi Wahyono. Hasil penelitian menjelaskan tidak adanya hubungan antara shalat dhuha dengan kecerdasan emosional siswa. Metode dalam penelitian menggunakan korelasi.

4. Skripsi yang berjudul “*Korelasi Rezeki Dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Nina Rahmi. Hasil penelitian menjelaskan adanya hubungan erat antara rezeki dengan usaha karena rezeki yang didapat melalui kerja keras dan usaha dengan tangan sendiri lebih baik daripada terbelenggu dengan mengharapkan bantuan orang lain. Metode dalam penelitian menggunakan korelasi.
5. Skripsi yang berjudul “*Konsep Rezeki Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*” yang ditulis oleh Habib Ahmad Nurhidayatullah. Hasil Penelitian menjelaskan pertama : sumber rezeki bersumber dari Allah, kedua : cara memperoleh rezeki dengan bekerja keras dan menyuruh manusia untuk berinfak juga mensyukuri atas nikmat Allah. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (library research).
6. Jurnal yang berjudul “*Makna Keberkahan Rezeki Bagi Pengusaha Laundry Muslim di Lavender Laundry Gubeng Kertajaya Surabaya*” yang ditulis oleh Pradipta Aditya dan Sri Herianingrum. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mendapatkan rezeki yang berkah dalam bermuamalah sesuai tuntutan agama mendatangkan kebahagiaan. Metode penelitian menggunakan studi kasus eksplanatoris.

Namun, pada kesempatan ini penulis akan lebih menitikberatkan dalam meneliti kaitan manfaat salat duha terhadap kemudahan rezeki di SMK Asmaul Husna. Karena menurut penulis, pembiasaan salat duha di suatu SMK sangat jarang ditemui, padahal salat sunnah ini memiliki salah satu keutamaan kaitannya dengan rezeki.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Quraish Shihab, salat merupakan sarana penting guna menyucikan jiwa dan memelihara ruhani.⁷ Totalitas kekhusyuan akan membantu kelangsungan kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa. Dalam Islam, selain shalat wajib, terdapat pula shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW untuk dilaksanakan oleh kaum muslim.

Waktu duha dilakukan ketika setelah terbit matahari sampai sebelum dzuhur saat matahari belum naik pada posisi tengah, namun lebih baik dikerjakan apabila setelah matahari terik.⁸ Sedangkan, untuk jumlah rakaat salat duha, minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat.

Salat duha meskipun tergolong sunnah, namun memiliki keutamaan di dalamnya. Dari hal tersebut sebagaimana diketahui bahwa salat duha sangat dianjurkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya bahkan sampai kepada kita semua selaku umatnya.

Beliau menginginkan kita berusaha maksimal menjaga amalan ini, agar kita mendapat keutamaannya berupa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Seperti termasuk golongan yang bertobat, diampuni dosa-dosanya, mendapat pahala setara dengan yang melaksanakan umrah, jaminan tempat di surga bagi yang menjaganya, digolongkan ke dalam ahli ibadah, diberikan pahala setara sedekah, dan diberikan jaminan kecukupan rezeki.

⁷Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007) hlm. 61

⁸M. Khalilurrahman Al-Mahfani. *Berkah Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu Media, 2008) 11

Sedangkan dalam sebuah hadis terdapat keutamaan salat duha dalam setiap jumlah rakaat pelaksanaan di dalamnya⁹, bahwasanya jika dilaksanakan 2 rakaat tidak akan termasuk golongan pelupa/lalai. 4 rakaat dimasukan kepada golongan orang-orang yang taubat (kembali kepada Allah). 6 rakaat, dicukupi kebutuhannya hari itu. 8 rakaat, termasuk golongan hamba-hamba yang patuh. Dan 12 rakaat maka Allah akan membangun baginya rumah di surga.

Selain itu, tata cara dalam pelaksanaannya yaitu : niat dalam hati berbarengan dengan takbiratul ihram. Kemudian, pada rakaat pertama dianjurkan membaca do'a iftitah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah, lalu memilih membaca salah satu surah antara Asy-Syams ataupun Al-Kafirun.

Dan pada rakaat kedua dilanjutkan dengan surah Al-Fatihah sebagaimana di rakaat pertama, lalu memilih membaca salah satu surah yaitu Adh-Dhuha ataupun Al-Ikhlas. Kemudian setelah itu rukuk, i'tidal dilanjutkan sujud dua kali, tasyahud, diakhiri salam. Dilanjutkan dengan membaca dzikir dan do'a salat duha.

⁹A'yunin, *The Power Of Duha*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 36

Dari sekian banyaknya keutamaan yang terdapat dalam salat sunnah tersebut, yang paling erat kaitannya satu sama lain ialah dengan rezeki. Secara bahasa maupun istilah, rezeki mempunyai makna sebagai berikut: berkata Ibnu Mandzur kata *rizqu-al razzaq-al-razzaaq* bagian dari sifat Allah. Hal ini dikarenakan Allah memberikan rezeki kepada semua makhluk-Nya.

Sedangkan rezeki terbagi 2 macam yaitu rezeki untuk badan atau fisik seperti bahan makanan dan rezeki batin untuk hati dan jiwa seperti pengetahuan juga berbagai macam ilmu.¹⁰

Rezeki di seluruh penjuru dunia ini disediakan oleh Allah SWT memiliki karakter macam-macamnya seperti makanan, hujan, nafkah, buah-buahan, pahala, surga dan lain-lain.

Dalam macam-macam rezeki tersebut, Islah Gusmian membaginya menjadi: pertama, rezeki yang dijamin yang Allah SWT berikan kepada seluruh makhluk-Nya meski tidak memintanya. Lalu kedua, rezeki yang digantungkan dijemput melalui ikhtiar juga kerja keras. Selanjutnya ketiga, rezeki yang dijanjikan bagi hamba-Nya yang melakukan amalan maupun ibadah tertentu misalnya Allah SWT mencukupkan rezeki salah satunya bagi yang rajin salat duha.¹¹

¹⁰Achmad Kurniawan Pasmadi. *Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an*. (Jurnal Didaktika Islamika, 2015) Vol.6 No.2 h.133-134

¹¹Amirulloh Syarbini, *Sedekah Mahabisnis dengan Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), h.9

Selain itu, menurut Imam Al-Ghazali memandang rezeki terbagi menjadi empat macam yakni rezeki yang dijamin, rezeki yang dibagikan, rezeki yang melimpah, dan rezeki yang dijanjikan oleh Allah SWT.

Setiap orang telah ditetapkan rezekinya. Jatah antara satu dengan yang lainnya tidak akan tertukar. Namun, manusia tetap membutuhkan sarana kehidupan sejak lahir hingga kematiannya nanti dengan itu maka Allah menghamparkan bumi mempermudahnya untuk manusia berusaha memperoleh rezekinya.¹²

Dalam hal ini, harus bergerak dan dinamis bukan diam saja. seperti halnya ketika ingin pandai, ingin kaya, ingin sehat itu semua perlu ikhtiar. mencakup dua hal diantaranya: secara fisik dengan kerja keras, belajar, giat mencari peluang kesempatan dan lain-lain. Sedangkan secara batin seperti berdo'a, salat dan lain-lain.

Islam begitu sangat menghargai kerja dan mendorong orang untuk senantiasa bergerak menangkap peluang membuka pintu rezeki. Selain diatas, dilanjutkan dengan bertakwa. Setelah itu, barulah berusaha tawakal.

Selain itu, manusia dapat melakukan hal-hal dalam mencari kunci-kunci untuk memperlancar membukanya dengan amalan salah satu diantaranya seperti salat duha.¹³

¹²M. Quraish Shihab. *Dia Di Mana-Mana Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004) 383

¹³Abu Jamal Ba'adilah. *99 Nasihat Penyelamat Hidup*. (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2010) 105

Bahkan, dalam sebuah hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh baginda Rasulullah SAW menguraikan salah satunya yang menunjukkan bahwa salat duha penting dilakukan sebagai amalan demi peningkatan rezeki.¹⁴

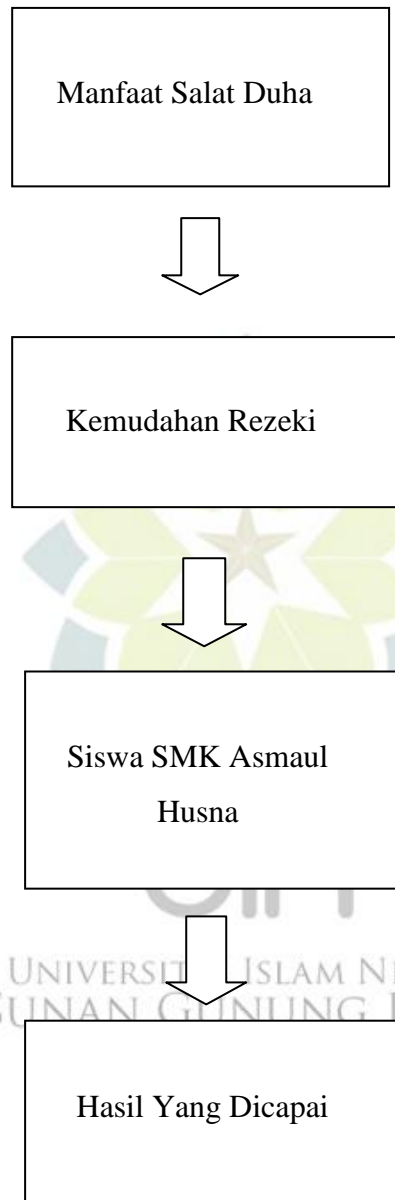
Selain salat sunnah tersebut, juga terdapat pula amalan-amalan yang dapat dilakukan manusia untuk dapat membuka pintu rezeki diantaranya sebagai berikut: membiasakan sedekah, membaca al-qur'an, memperbanyak istigfar dan taubat, berbakti kepada orangtua, memperbanyak silaturahmi, dan juga menyambung haji dengan umrah. Namun, diantara sekian banyak nya amalan diatas, yang erat kaitannya sekali sebagai pembuka rezeki ialah duha . mengingat manfaat yang terkandung di dalamnya amatlah luar biasa.

Selanjutnya, kita perlu juga mengetahui penghalang datangnya rezeki, diantaranya kufur terhadap Allah SWT, berbuat dosa dan maksiat, bakhil atau kikir, durhaka terhadap kedua orangtua, tidur pada waktu pagi, sedikit salat sunah, malas, dan juga khianat.



¹⁴Miftahur Rahman El-Banjary. *Keajaiban Seribu Dinar*.(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012) 186

Secara skematis kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Metodologi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMK Asmaul Husna, Jalan Dahlia, blok G.A 18, RT 01/RW 10, Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang.

b. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan penelitian kualitatif yang berupa kalimat maupun teks¹⁵. Di dalamnya terdapat gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dengan tidak menggambarkan hitungan, angka, atau kuantitas.

Terdapat beberapa karakteristik dalam penelitian ini: (1) Naturalistik, artinya penelitian ini memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti menjadi instrumen kunci. (2) Deskriptif, berarti data dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata. (3) Berurusan dengan proses. (4) Makna, yang mana peneliti menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka, peduli dengan apa yang disebut persepektif partisipan. Dalam pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

¹⁵Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.7

c. Sumber data

Dalam penelitian melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, untuk menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian, maka diperlukan:

1. Sumber data Primer

Merupakan sumber asli pokok dari subjek pertama dalam memberikan data penelitian. Hal itu, dapat direkam atau dicatat. Mencari data primer ini, penulis melakukan observasi, wawancara kepada pihak Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa di SMK Asmaul Husna.

2. Sumber data sekunder

Ini adalah sumber tambahan yang dikumpulkan sebagai sumber kedua. Yang mana, menjadi pendukung data yang sudah tersedia bahkan diolah oleh peneliti sebelumnya.

Hal yang berhubungan dengan penelitian ini ialah untuk memperkuat data primer. Diantaranya dalam bentuk teks: buku, jurnal ilmiah. Yang mana, berkaitan dengan teori salat duha dan kemudahan rezeki.

d. Metode Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode studi kasus dengan mendeskripsikan sesuatu itu terjadi secara alami apa adanya dengan rinci dan kompleks.¹⁶ Dalam menyajikan data peneliti hendaknya menyampaikan data seasli mungkin.

¹⁶Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) hlm. 9

Sehingga, dengan hal tersebut maka metode ini bertujuan untuk mengkritik kelemahan kuantitatif yang terlalu positivisme. Selain itu pula juga meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi suatu objek penelitian, dan berupaya menariknya ke permukaan sebagai ciri, sifat, karakter, model atau tanda. Lebih tepatnya, cocok untuk masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam.

Dengan demikian, format metode ini pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Yang merupakan uraian dan penjelasan mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas), program maupun situasi sosial. Oleh karenanya, peneliti berupaya menelaah data mengenai yang diteliti itu.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan menurut Lincoln dan Guba¹⁷ meliputi di antaranya: sarana utama bagi penelitian emik yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian menyeluruh mirip dengan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sarana efektif menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, memungkinkan untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya konsistensi gaya dan faktual tetapi juga kepercayaan, dan terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

¹⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.201

Melalui metode penelitian ini, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan faktual dan cermat dalam ranah ini tentang manfaat salat duha terhadap kemudahan rezeki dengan studi kasus pada siswa yang berada di SMK Asmaul Husna.

e. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini memiliki sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah :

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan dan mengikuti. Dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Hal itu dilakukan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari teknik ini ialah dengan adanya perilaku yang tampak berupa dapat dilihat langsung oleh mata atau dapat didengar dan lain-lain dan juga adanya tujuan yang ingin dicapai.

Pada dasarnya tujuannya untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas, individu-individu yang terlihat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Dengan mengadakan teknik pengumpulan ini, penelitian harus teliti bahkan pencatatan secara sistematis.¹⁸ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan cara mengamati kegiatan siswa ketika melakukan pembiasaan salat duha di lokasi penelitian.

¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.143

2. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan formal.¹⁹ Peneliti cenderung mengarahkan pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran yang terwawancara.

Yang digunakan disini adalah wawancara gabungan antara tertutup terbuka. Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu dan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya dapat mengundang jawaban terbuka dari responden.

Teknik ini dilakukan peneliti terutama terhadap beberapa siswa, dan untuk melengkapinya dilakukan pula pada pihak kepala sekolah, guru PAI di SMK Asmaul Husna untuk mengetahui secara obyektif.

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dan mngumpulkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan lainnya yang ditulis ataupun dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁰

Data ini berada di server maupun flasdisk, tersimpan di website, buku dan sebagainya. Teknik ini sebagai pendukung dan pelengkap dari observasi maupun wawancara.

¹⁹Ibid, 160

²⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.141

f. Analisa Data

Dilakukan dalam rangka untuk mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat di tafsirkan dan juga dipahami secara lebih spesifik. Proses ini jika dalam penelitian kualitatif idealnya sudah mulai dilakukan ketika awal penelitian hingga akhir dari penelitian tersebut.

Menurut Creswell mengemukakan poin penting berkaitan dengan analisis data kualitatif yaitu dapat dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi, mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks, mengidentifikasi prosedur pengodean (coding) dalam mereduksi informasi ke dalam kategori atau tema yang ada, hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi telah diubah menjadi matriks yang telah diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.²¹

Peneliti perlu memahami variasi metode analisis data yang dapat relevan untuk penelitian kualitatif. Metode mana yang digunakan untuk menganalisis data sangat ditentukan oleh tujuan, banyaknya variabel, dan sifat ataupun bentuk dari data itu.

Disini, pada intinya penulis hendak melakukan analisis terhadap pokok permasalahan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun yang akan diuraikan diantaranya mengenai beberapa manfaat dari salat duha secara teori. Selanjutnya yang kedua mengenai manfaat salat duha tersebut jika dikaitkan terhadap kemudahan rezeki pada siswa di SMK Asmaul Husna.

²¹Ibid, h.180

g. Populasi dan Sampel

Setiap penelitian ilmiah berhadapan dengan pemilihan dan penentuan mempergunakan populasi dan sampel sebagai sumber data. Secara sederhana, pengertian dari populasi ialah keseluruhan obyek yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel berarti sebagai bagian yang diambil untuk mewakili seluruh dari populasi dengan cara-cara tertentu.²²

Populasi penelitian ini pada siswa SMK Asmaul Husna tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 20 orang dikelas X jurusan Marketing dan Broadcasting.

Agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, maka dibutuhkan suatu teknik yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta kepentingan dari penelitian yang dilakukan. Cara pemilihan itu disebut dengan teknik sampling.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan sampel dengan teknik purposif sampling yaitu pengambilan sumber data penelitian dengan cara mengambil beberapa orang saja dengan pertimbangan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang sesuai.

Adapun, kriteria peneliti dalam memilih beberapa informan diantaranya sebagai berikut: siswa kelas X tetap di SMK Asmaul Husna, memiliki catatan absensi kehadiran yang bagus dan berprestasi, rutin melaksanakan salat duha disekolah, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Dari total

²²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995), h.144

jumlah populasi yang telah disebutkan diatas, peneliti hanya mengambil sampel sekitar 7 orang dari kelas X yang terdiri dari: 3 orang jurusan Marketing dan juga 4 orang dari Broadcasting.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi mengenai uraian penelitian yaitu :
Dalam bab I berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, sistematika penulisan. Lalu, pada bab II berisi teori tentang tiap variabel. Selanjutnya bab III ini membahas metodologi penelitian meliputi: pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tempat dan waktu penelitian. Kemudian, Bab IV merinci hasil dan membahas temuan yang didapat dari penelitian. Dan terakhir Bab V mengacu kepada kesimpulan data yang telah dilakukan. Juga didalamnya terdapat pula saran, yang merupakan masukan dari peneliti, baik secara metodologis maupun secara praktis.